



# Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam (Analisis Buku Wonderful Family Karya Cahyadi Takariawan)

Mega Rusmana Putri<sup>1</sup>, Nur Hermatasyah<sup>2</sup>, Pebrisa Amrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: [megarusmanaputri1110@gmail.com](mailto:megarusmanaputri1110@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Islamic Family Counseling</i> <i>Guidance;</i> <i>Value.</i>	The aim of this study is to know the values of the Islamic family in the book "Wonderful Family." The method of analysis used in this research is a literature review or library study. Based on the results and discussion of this research, it can be concluded that the value of the mentoring and counseling of the Islamic family contained in "Wonderful Family" has relevance to the fundamentals of the guidance of the Muslim family, such as the foundations of happiness in the world and the future, sakinah, mawaddah wa rahmah, the basis of communication and distinction, and benefits.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Bimbingan Konseling</i> <i>Keluarga Islam;</i> <i>Nilai-Nilai.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam dalam buku "Wonderful Family. Metode peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam yang terkandung dalam buku "Wonderful Family" memiliki relevansi dengan dasar-dasar bimbingan dan konseling keluarga islam seperti dasar kebahagiaan dunia dan akhirat, dasar sakinah mawaddah wa rahmah, dasar komunikasi dan musyawarah, dan dasar manfaat.

## I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah sebuah entitas sosial yang memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah peradaban. Ia merupakan unit dasar dalam struktur masyarakat yang membentuk landasan pembentukan nilai-nilai, identitas individu, dan norma-norma sosial. Keluarga, menurut Esposito, terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah atau perkawinan. seperti ungkapan ahlu al-bait, yang diartikan dalam bahasa Indonesia disebut keluarga, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat Islam dan dalam keluargalah seseorang belajar mengenai islam sejak kecil. Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada (Ritonga, 2021).

Untuk mendapatkan kebahagiaan dalam keluarga kerap kali harus dihadapi dengan tantangan yang tidak mudah. Seperti yang dikatakan Anggi & Andi (2021), tidak dipungkiri dalam kehidupan berkeluarga pasti pernah mengalami konflik. Konflik dalam kehidupan keluarga merupakan suatu permasalahan yang alamiah. Konflik itu pasti ada dan terjadi

dikehidupan sehari-hari. baik disadari maupun tidak (Anggi & Andi, 2021). Bimbingan dan konseling keluarga Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membantu keluarga menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan hubungan yang sehat serta harmonis. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya sebagai fondasi dalam membentuk keluarga yang diridhoi Allah.

Buku "Wonderful Family" yang ditulis oleh Cahyadi Takariawan menjadi sebuah referensi yang signifikan dalam menggali nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam yang berpotensi untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana memahami dan membangun keluarga yang diridhoi Allah. Dalam bukunya, penulis menguraikan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan kehidupan keluarga dalam perspektif Islam. Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji buku ini secara mendalam dan menganalisis bagaimana nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam yang terkandung di dalamnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan. Maka dari itu, ada sebuah ketertarikan untuk meneliti buku tersebut. Disini Penulis melihat bahwa melalui karya sastra atau media buku terdapat nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga islam yang bisa di terapkan.

Merujuk pada beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian pada buku serupa antara lain: (1) Siti Aisah Oktaviani (2022), Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Wonderful Family Karya Cahyadi Takariawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah yang terdapat dalam buku Wonderful Family ialah keluarga yang terbentuk oleh ikatan sakral, atas dasar pondasi keimanan kepada Allah SWT demi mewujudkan visi surga dunia dan surga akhirat. (2) Hana Tri (2022), Analisis Nilai- Nilai Pendidikan Keluarga Islami Dalam Buku 'Wonderful Love' Karya Cahyadi Takariawan. Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai keluarga Islami yang terkandung dalam buku Wonderful Love karya Cahyadi Takariawan antara lain: nilai-nilai keimanan, nilai-nilai akhlakul karimah, nilai pendidikan ibadah, komunikasi, komitmen dan kompromi.

Sedangkan fokus penelitian penulis adalah nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga islam yang ada pada buku "Wonderful Family" karya Cahyadi Takariawan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana buku tersebut mengandung nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam yang dapat meningkatkan dan membentuk perspektif keluarga yang lebih sehat dan bahagia.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan analisis content yaitu untuk menganalisis isi dari pembahasan berdasarkan dari buku-buku ilmiah dan penulisan ilmiah yang dikumpulkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Dengan mengambil jenis-jenis data yang dikumpulkan dari berbagai literatur yang ada meliputi data tulisan berupa teks hadits-hadits, buku-buku ilmiah, dan jurnal yang terkait dengan judul penelitian.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga yaitu, nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, nilai yang berhubungan dengan orang lain (keluarga) dan nilai yang berhubungan dengan Allah dengan tabel peyajian data yang telah dianalisis dalam isi buku Wonderful Family sebagai berikut:

Nilai-nilai Bimbingan dan Konseling Islam	Hal	Isi Kutipan	Makna
Nilai yang berhubungan dengan Allah	17	Ketika seseorang memutuskan menikah sepenuhnya ia menyadari tengah melaksanakan misi ketuhanan, tengah memisahkan ritual kenabian dengan menjalankan tugas kemanusiaan dan tengah meniruti pemerintahan peradaban.	Menyadari Menikah adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah
	21	Dengan motivasi ibadah maka pernikahan menjadi ikatan yang tidak boleh dianggap remeh dan kecil karena terjadi atas nama Tuhan beribadah itu harus penuh ketunggalan bukan semena semena sececah.	
	190	Uang adalah bagian penting dalam kehidupan namun kebahagiaan bukan hanya terkait dengan uang.	Berpegang atau tegas nikmat Allah akan melahirkan kebahagiaan
	191	Syukur dan sabar demikian anah nabi jadi yang lebih esensial adalah memperbaiki sikap hidup agar selalu positif dan menghadapi sikap negatif bukan semata realita ekonomi keluarga namun lebih pada setiap menghadapi realita ekonomi tersebut.	
	26	Kebebasan akan tepat melanda jika suami dan istri tidak memiliki cara memusat cinta di antara mereka setiap hari berada di dalam situasi yang monoton tanpa ada upaya menciptakan suasana yang berbeda oleh karena itu kesadaran suami istri pandai membuat suasana yang menyenangkan setiap harinya kebebasan akan mudah hilang apabila setiap hari suami dan istri menyendiri dan menapak cinta mereka dengan berbagai aktivitas bersama.	Partisipasi perlu aktif dalam menciptakan kegiatan bersama yang dapat menyatukan dan memperkuat cinta mereka.
	111	Cobalah berbagi, dari seluruh aktivitas rutin dalam kehidupan keluarga mana yang menjadi tanggung jawab suami, istri, peribanda, dan anak-anak.	
Nilai yang berhubungan dengan orang lain (keluarga)	106	Nabi SAW memberikan contoh melayani keluarganya membenarkan pakaian memerao atau lambing melayani keperluan dirinya sebagaimana disebarkan oleh Allah jadi apakah para suami layak senantiasa meniruti pelayanan penuh dari istri dalam rumah tangga semantara Nabi SAW justru mencontohkan melayani istri dan keluarganya?	Sebagai tugas didalam keluarga
	220	Beraskan keterbukaan dan musyawarah bersama keluarga anda melibatkan anak-anak dalam musyawarah untuk berbagai urusan keluarga mungkin anda merasa tidak membolehkan pendapat mereka namun musyawarah bermakna melatih dan membiasakan anak-anak mengambil keputusan dengan mekanisme yang tepat bialkan mereka mendapatkan sarana untuk menumbuhkembangkan berbagai potensi positif yang Allah berikan melalui televisi keterbukaan dan musyawarah keluarga mari kita kembangkan tradisi keterbukaan dan musyawarah dalam kehidupan keluarga.	Pentingnya komunikasi dan saling terbuka dalam keluarga
	54	Cara yang paling sederhana untuk mengetahui detail perubahan dan perkembangan adalah dengan selalu mengkonfirmasi setiap saat setiap waktu biasa akan mengubah setiap hari kesempatan tanpa perlu mencatat atau menentukan tema-tema tertentu untuk dibicarakan.	
	227	Orang tua dalam wonderful family tidak akan membiarkan anak-anaknya terlantar tanpa mendapatkan perhatian orang tua wajib memperhatikan pendidikan anak sejak dalam kandungan hingga ketika anaknya mulai menginjak dewasa dia beresnya memberikan arahan serta kasih kepada anak-anaknya dengan membimbing mereka mengenal ajaran tuhan membimbing mereka mengenal telam serta mengajari anak mereka membaca menulis berhitung dan sejumlah ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi anak-anak.	Menjalankan kewajiban orang tua kepada anak
Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri	81	Cobalah Mengatakan kepada istri " Terimakasih dik, the panas busana ini sangat enak. Senang sekali aku selalu engkau bialkan the panas. Engkau baik sekali." Sudahlah kalimat seperti ini anda sampaikan setiap hari?	Pentingnya memuji pasangan
	88	Mengapa demikian berat memaafkan? Padahal perasaan enggan memaafkan itu termasuk kasurbinerogan, anakan dirinya suci dan tidak bisa melakukan kesalahan	Mengyadari bahwa diri sendiri bukanlah manusia sempurna pasti memiliki banyak kekurangan.
	89	Apakah diri Anda sempurna dan bebas dari kekurangan, jelas tidak setiap manusia memiliki kelemahan dan kekurangan bukan hanya pasangan Anda yang memiliki kelemahan namun diri Anda juga pasti memiliki nya sambilan sekali seseorang yang memeklarasikan dirinya bebas dari kekurangan dan kelemahan itu hanya menunjukkan kegapalannya dalam mendidik pendidikan diri sebagai manusia	
	182	Apa sulitnya lain Anda mengatakan "sama ini karena salabun aku memang berak dalam masalah ini" dibandingkan dengan ucapan Anda "saya kira sumber masalahnya ada pada sikapmu yang terlalu kaku dan mau menang sendiri", memang tidak cukup mudah dan ringan mengatakan kata maaf sebab kasakata yang satu ini seringkali tidak cukup banyak diajarkan oleh lingkungan kita.	Menurunkan ego dengan memirita maaf terlebih dahulu bisa membantu menyelesaikan masalah

### 1. Biografi Cahyadi Takariawan

Cahyadi Takariawan adalah seorang penulis dan motivator terkenal di Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pengembangan diri dan keluarga. Lahir pada 10 Januari 1969, ia dikenal luas karena karyanya yang berfokus pada penguatan hubungan keluarga dan pernikahan. Cahyadi telah menulis sejumlah buku best-seller yang menginspirasi banyak orang, di antaranya adalah

Wonderful Family, Menikah untuk Bahagia dan Kado Pernikahan untuk Istriku. Selain itu, ia sering diundang sebagai pembicara dalam seminar-seminar dan workshop, berbagi wawasan tentang cara membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.

## 2. Sinopsis Sinopsis Buku Wonderful Family Karya Cahyadi Takariawan

Wonderful Family, Merajut keindahan keluarga merupakan buku yang ditulis oleh Cahyani Takariawan yang merupakan penulis buku-buku best seller tentang pernikahan dan keliarga. Buku ini pun merupakan buku Nasional Best Seller. Buku Wonderful Family terdiri dari 12 Bab termasuk Bab pendahuluan dan penutup. Di bagian belakang buku Wonderful Family ini tertulis inti bahwa kita sepatutnya merawat keluarga yang Allah hadirkan dalam kehidupan ini. Buku ini mengajak kita merasakan cinta dan kebahagiaan yang sempurna dalam keluarga Wonderful Family.

## 3. Pengertian Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam

Tohari Musnamar menjelaskan pengertian bimbingan dan konseling keluarga Islami sebagai proses membantu orang dalam menjalankan kehidupan rumah tangga untuk senantiasa menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dan bertindak sesuai dengan aturan dan petunjuk Allah SWT, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Rahmat & Wahyu, 2020). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling keluarga Islam adalah proses membantu keluarga untuk menjalankan kehidupan rumah tangga mereka dengan cara yang sesuai dengan petunjuk dan aturan Allah, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

## 4. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Keluarga Islam

Dasar bimbingan dan konseling Islami yang umum berlaku untuk bimbingan dan konseling keluarga Islami, pada dasarnya, sama seperti dasar bimbingan dan konseling Islami secara umum, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Namun, menurut (Tohari Musnamar, 1992) untuk mem-

bahas lebih lanjut, dasar-dasar bimbingan dan konseling keluarga Islami dapat dirumuskan sebagai berikut:

### a) Dasar kebahagiaan dunia akhirat

Dasar ini berfokus pada membantu orang mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Ini berarti bahwa kebahagiaan di dunia harus digunakan untuk mencapai kebahagiaan akhirat, yang mencakup semua anggota keluarga.

### b) Dasar sakinah, mawaddah wa rahmah

Upaya membantu orang untuk membangun kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, karena itulah tujuan utama setiap umat Islam dalam pernikahan dan pembentukan keluarga.

### c) Dasar komunikasi dan musyawarah

Komunikasi dan musyawarah harus dilakukan dengan hormat dan kasih sayang, sehingga komunikasi berjalan dengan halus.

### d) Dasar sabar dan tawakal

Bimbingan dan konseling keluarga Islami membantu orang untuk bersabar dan tawakal saat menghadapi masalah keluarga karena dengan bersabar dan tawakal pikiran akan menjadi tenang dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Ini bukan hanya untuk klien yang harus bersabar dan bertawakal atas masalah mereka, tetapi juga untuk konselor yang harus bersabar dan bertawakal saat membantu mereka.

### e) Dasar manfaat (maslahat)

Dapat menawarkan solusi untuk berbagai masalah keluarga, seperti perceraian dan poligami. Dengan bersabar dan bertawakal, diharapkan pintu pemecahan rumah tangga pada akhirnya berfokus pada mencari manfaat atau keuntungan terbaik bagi anggota keluarga, keluarga keseluruhan, masyarakat secara umum, dan kehidupan kemanusiaan secara keseluruhan (Rahmat & Wahyu, 2020).

## B. Pembahasan

Dalam buku Wonderful Family karya Cahyadi Takariawan, ditemukan beberapa poin dari hasil analisis penulis mengenai nilai-nilai bimbingan dan konseling keluarga Islam, yaitu:

1. Nilai yang berhubungan dengan Allah.

a) Menyadari Menikah adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah

Menyadari bahwa menikah adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah merupakan salah satu dasar utama dalam bimbingan dan konseling keluar Islam yaitu dasar kebahagiaan dunia akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

*"Barang siapa yang telah melangsungkan pernikahan, berarti telah menjalankan dengan sempurna separoh ajaran agama ini, sisanya yang setengah lagi hendaklah diisi dengan takwa kepada Allah".* (HR. Hakim) (Muhammad Faiz Almath, 2020).

Apa yang harus dilakukan suami dan istri dalam menjalankan bahtera rumah tangga mereka? Jika pernikahan dilakukan dengan tujuan mendapatkan keridhoan Allah SWT dan mengikuti sunnah Rasul daripada semata-mata untuk memenuhi hasrat atau nafsu seseorang, maka Allah akan menjamin bahwa pasangan akan memiliki rumah tangga yang harmonis, penuh cinta, dan kasih sayang. (Thobroni & Mun, 2010).

Dalam buku tersebut pasangan suami istri diarahkan untuk melihat pernikahan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, dimana setiap tindakan, tanggung jawab, dan interaksi antara suami istri dilakukan dengan niat untuk mendapatkan ridha-Nya. Jika kita menjadikan ridho Allah dalam landasan utama pernikahan maka Allah akan memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat didalamnya.

b) Bersabar dan bersyukur atas segala nikmat Allah akan melahirkan kebahagiaan

Bersabar dan bersyukur atas segala nikmat Allah dapat melahirkan kebahagiaan di dalam keluarga. Bila kita mampu bersyukur dalam setiap kondisi, saya yakin kita akan lebih legawa atas takdir-Nya, tidak mudah mengeluh, dan pada muara-Nya kita akan mampu merasakan hati yang lebih tenang. Ketenangan inilah yang akan melahirkan perasaan-perasaan bahagia (Yuswanto, 2021). Kalimat tersebut

berkaitan dengan Surat Ibrahim Ayat 7 tentang bersyukur, yang berbunyi:

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكَ رِيبٌ مِنْ رَبِّكَ فَلَا يَكْفُرْهُمُ إِلَّا بِإِذْنِ رَبِّكَ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras."* (Q.S Ibrahim ayat 7) (Al-Qur'an Qordoba, 2018).

Dalam buku tersebut Cahyadi mengajarkan agar didalam keluarga harus selalu dipenuhi dengan rasa syukur dan bersabar ketika diberi ujian. Dengan senantiasa bersyukur, keluarga akan lebih mudah menemukan kebahagiaan dalam kebersamaan dan menjalani kehidupan keluarga dengan penuh rasa puas dan tenteram. Hal ini berkaitan dengan dasar bimbingan konseling keluarga islami yakni dasar sabar dan tawakal.

2. Nilai yang berhubungan dengan Orang lain

a) Aktif dalam menciptakan kegiatan bersama

Pasangan perlu aktif dalam menciptakan kegiatan bersama yang dapat menyirami dan memupuk cinta mereka. Hal ini membantu mencegah kebosanan dan monoton dalam kehidupan pernikahan. Makan malam bersama perayaan hari spesial atau menghabiskan liburan bersama adalah bentuk rutinitas keluarga sedangkan ritual keluarga adalah identitas keluarga yang dituangkan saat menghabiskan waktu bersama ritual keluarga mencakup budaya dan kepercayaan seperti mengenakan baju merah saat perayaan tahun baru, berdoa sebelum makan, atau bisa juga kembaran baju untuk acara-acara tertentu (Teonata, 2021).

Imam Ibnu Katsir Rahimahullah memberikan gambaran yang luar biasa tentang kehidupan sehari-hari beliau. Rasulullah sangat baik dalam menjalin hubungan sosial, murah senyum, ber-cengkrama dengan keluarga, bersikap lemah lembut terhadap mereka,

memberikan nafkah, dan bahkan mengajak bercanda. Terkadang di malam hari sesekali istri beliau kumpul makan malam bareng di tempat Rasulullah menginap, kemudian setelah itu mereka kembali ke rumah masing-masing. Beliau tidur satu ranjang dengan istri. Ba'da shalat isya beliau ngobrol dengan keluarganya sebentar sebelum tidur (*Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, II / 212, n.d.). Bimbingan dan konseling keluarga Islam menekankan pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam keluarga, karena dengan berbagi waktu dan aktivitas, pasangan dapat saling mendukung, menguatkan, dan terus memperbaharui cinta mereka, sehingga tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

b) Berbagi tugas didalam keluarga

Islam mengajarkan bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan ikhlas. Suami, istri, dan anak-anak diharapkan untuk bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga, sehingga beban tidak hanya jatuh pada satu pihak saja. Seperti Rasulullah SAW yang memuliakan istri dengan cara membantu istrinya dalam pekerjaan rumah tangga. Terdapat satu hadits yang meriwayatkan kisah Rasulullah:

*Urwah berkata kepada Aisyah, "Wahai Ummul Mukminin, apakah yang dikerjakan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam jika ia bersamamu (di rumahmu)?"*, Aisyah berkata, *"Ia melakukan (seperti) apa yang dilakukan oleh salah seorang dari kalian jika sedang membantu istrinya, ia memperbaiki sandalnya, menjahit bajunya, dan mengangkat air di ember"* (HR Ibnu Hibban) (Mukhlizar, 2023).

Didalam buku *Wonderful Family* Cahyadi menekankan bahwa semua anggota keluarga harus sadar akan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan saling membantu dalam mengurus pekerjaan rumah. Dengan berbagi tugas, setiap anggota keluarga merasa dihargai dan berkontribusi terhadap kesejahteraan bersama, yang

pada akhirnya memperkuat ikatan dan keharmonisan keluarga. Bimbingan dan konseling keluarga Islam menekankan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam mendistribusikan tugas-tugas rumah tangga, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dan seimbang. Ini tidak hanya membantu dalam meringankan beban pekerjaan rumah, tetapi juga mendidik anak-anak tentang tanggung jawab dan kerjasama sejak dini. Dengan demikian, berbagi tugas dalam keluarga adalah wujud dari pelaksanaan ajaran Islam yang mendorong kebersamaan, keadilan, dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pentingnya komunikasi dan saling terbuka dalam keluarga

Komunikasi keluarga adalah jenis komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga. Ini adalah cara bagi seorang anggota keluarga untuk berinteraksi satu sama lain dan juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun dan mengembangkan nilai-nilai yang penting untuk hidup (Saskara & Ulio, 2020). Menurut Kusuma, Salah satu jenis hubungan antar pribadi adalah komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga menjadi penting untuk dilihat lebih dekat karena: 1) keluarga adalah tempat di mana orang dewasa dan remaja mengalami sebagian besar hubungan penting dan intim, dan 2) keluarga adalah agen sosialisasi utama, di mana keahlian komunikasi dan hubungan diperoleh dari keluarga (Kaddi et al., 2020).

Suami, istri, dan anak diajarkan berkomunikasi efektif, mendengarkan dengan empati, dan menyampaikan perasaan serta pikiran secara konstruktif. Komunikasi baik mengatasi masalah, mengurangi kesalahpahaman, dan memperkuat ikatan emosional, sehingga keluarga dapat bekerja sama menghadapi tantangan dan mencapai tujuan bersama. Bimbingan dan konseling keluarga Islam menekankan bahwa pentingnya komunikasi dan musyawarah dalam keluarga untuk memahami dan mengatasi perbedaan serta konflik dalam keluarga. Hal tersebut guna membangun kepercayaan,

meningkatkan pemahaman, dan memperkuat ikatan emosional di antara mereka.

d) Menjalankan kewajiban orangtua kepada anak

Ketika orang tua memenuhi tanggung jawab mereka, seperti memberikan pendidikan agama, moral, dan kasih sayang, mereka tidak hanya membentuk karakter anak yang baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang akan menjadi bekal hidup anak di masa depan. Anak-anak yang dibesarkan dengan perhatian dan pendidikan yang baik cenderung tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berbakti kepada orang tua serta masyarakat. Hal ini menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan damai, yang merupakan sumber kebahagiaan dunia seperti. Selain itu, orang tua yang melaksanakan kewajiban dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan mendapat pahala dan ridha dari Allah SWT, yang merupakan jaminan kebahagiaan di akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S Luqman ayat 13) (Al-Qur'an Qordoba, 2018).

Dari surat Luqman ayat 13 tersebut di atas menjadi jelas bahwa orang tua wajib mengajarkan tauhid kepada anaknya. Patut diingat bahwa pengajaran yang efektif tidak hanya dengan kata-kata tapi harus dibarengi dengan contoh perbuatan nyata (Bambang Udoyono, 2019).

e) Pentingnya memuji pasangan

Memuji pasangan merupakan salah satu cara efektif untuk membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah. Ketika salah satu pasangan memberikan pujian yang tulus, hal ini

meningkatkan rasa dihargai dan diterima, yang memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Selain itu, pujian dapat menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang, karena pasangan merasa bahwa usaha dan peran mereka diakui. Dengan begitu, hubungan menjadi lebih kuat dan penuh cinta, sesuai dengan prinsip-prinsip sakinah (kedamaian), mawaddah (cinta kasih), dan warahmah (kasih sayang) dalam keluarga.

Dr Hasan Syamsi Basya dalam buku "As'id Nafsak wa As'id al-Akharin (Bahagiakan Dirimu dan Orang Lain)" menyarankan agar seorang suami dapat memuji istri ketika dia melakukan sesuatu yang memang pantas untuk dipuji (Dr Hasan Syamsi Basya, 2003).

Pasangan suami istri sangat mudah memberikan pujian karena pujian akan memberikan rasa kagum dan perasaan dihargai oleh pasangan. Pujian juga berfungsi sebagai cara untuk menjalin dan meningkatkan keharmonisan hubungan. Dengan memberikan pujian, pasangan dapat mengawali dan membuka percakapan dengan menunjukkan sikap mereka yang ingin menjalin komunikasi (Fitri, 2019).

3. Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri

a) Menyadari bahwa diri sendiri bukanlah Manusia sempurna dan pasti memiliki banyak kekurangan

Islam mengajarkan setiap individu untuk bersikap rendah hati dan introspektif, memahami bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kesadaran akan kekurangan pribadi juga memotivasi individu untuk terus memperbaiki diri dan berkomunikasi secara efektif. Karena hakikatnya manusia tercipta dari tanah, maka tidak sepatutnya manusia membanggakan dirinya atau bahkan merendahkan sesama makhluk hidup. Manusia harus hina dan merupakan tempat salah dan lupa (Afkarina, 2022).

Dengan demikian, keluarga yang dibangun di atas dasar kesadaran diri ini akan lebih harmonis, penuh cinta, dan kasih sayang, mencerminkan nilai-nilai bimbingan keluarga Islam yakni sakinah, mawaddah, dan warahmah.

- b) Menurunkan ego dengan meminta maaf bisa membantu menyelesaikan masalah
- Dalam al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan ahli tafsir terkemuka di Indonesia (Shihab, 2007) Namun dalam al-Hadits terdapat perintah untuk berusaha agar dosa-dosa kita dihalalkan oleh saudara kita, yang berarti kita diminta untuk memohon maaf atau memberikan maaf. Hal ini sebagaimana diungkapkan sebuah hadis Nabi saw (Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., 2019).

*Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah Saw, "Barangsiapa pernah melakukan kedzaliman terhadap saudaranya, baik menyangkut kehormatannya atau sesuatu yang lain, maka hendaklah ia minta dihalalkan darinya hari ini, sebelum dinar dan dirham tidak berguna lagi (hari kiamat). (Kelak) jika dia memiliki amal shaleh, akan diambil darinya seukuran kedzalimannya. Dan jika dia tidak mempunyai kebaikan (lagi), akan diambil dari keburukan saudara (yang dizalimi) kemudian dibenarkan kepadanya (HR Al-Bukhari).*

Ketika seseorang mampu mengakui kesalahan dan dengan tulus meminta maaf, hal ini menunjukkan kedewasaan emosional dan keberanian untuk memperbaiki hubungan. Merendahkan ego dan meminta maaf adalah bentuk ketaatan kepada ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga silaturahmi dan hubungan baik dengan sesama. Allah SWT menjanjikan pahala besar bagi mereka yang berusaha memperbaiki hubungan dan hidup dalam kedamaian. Oleh karena itu, dengan menurunkan ego dan meminta maaf, seseorang tidak hanya mencapai ketenangan dan kebahagiaan di dunia, tetapi juga memperoleh ridha Allah, yang menjadi kunci kebahagiaan di akhirat.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kesimpulan dari jurnal penelitian "Nilai-nilai Bimbingan dan konseling keluarga Islam (Analisis Buku Wonderful Family Karya Cahyadi Takariawan)" adalah bahwa buku

terdapat nilai-nilai yang memiliki relevansi dengan dasar-dasar bimbingan dan konseling keluarga Islam yang dikemukakan oleh Tohari Musnamar (1992) seperti dasar kebahagiaan dunia dan akhirat, dasar sakinah, mawaddah wa rahmah, dasar komunikasi dan musyawarah, dan dasar manfaat.

Nilai-nilai Bimbingan dan Konseling keluarga Islam yang terkandung dalam Buku Wonderful Family karya Cahyadi Takariawan adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang berhubungan dengan Allah, meliputi menyadari menikah adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah dan bersyukur atas segala nikmat Allah akan melahirkan kebahagiaan
2. Nilai yang berhubungan dengan orang lain (keluarga) meliputi pasangan perlu aktif dalam menciptakan kegiatan bersama yang dapat menyirami dan memupuk cinta mereka, berbagi tugas didalam keluarga, pentingnya komunikasi dan saling terbuka dalam keluarga, menjalankan kewajiban orangtua kepada anak, dan pentingnya memuji pasangan.
3. Nilai yang berhubungan dengan diri sendiri, meliputi menyadari bahwa diri sendiri bukanlah manusia sempurna dan pasti memiliki banyak kekurangan, menurunkan ego dengan meminta maaf terlebih dahulu bisa membantu menyelesaikan masalah.

##### B. Saran

Penulis sangat mengapresiasi buku Wonderful Family karya Cahyadi Takariawan ini untuk dibaca oleh masyarakat luas, khususnya para pasangan yang baru menikah yang terkadang mudah menyerah ketika dihadapkan pada situasi yang buruk dalam pernikahan dan membutuhkan dorongan penuh untuk membangun kebahagiaan didalam keluarga yang di ridhoi Allah SWT.

Penulis juga berharap penulis dan pembaca buku tersebut bisa menerapkan nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam tersebut kedalam keluarga di kehidupan sehari-hari.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Afkarina, R. H. (2022). *Proses Penciptaan Manusia Menurut Ilmu Sains Dan Al- Qur ' an*. x, 12-14.
- Al-Qur'an Qordoba*. (2018). PT Cordoba Internasional Indonesia.

- Anggi & Andi. (2021). Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2(2), 88–97. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i2.12859>
- Bambang Udoyono. (2019). *Membangun Keluarga Bahagia dengan Iman, Cinta, dan Wacana*. Elex media komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=XmW8DwAAQBAJ>
- Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., P. (2019). *MENGHAPUS DOSA DENGAN MEMAAFKAN DAN MEMINTA MAAF*. <https://fppscs.uui.ac.id/blog/2019/07/26/menghapus-dosa-dengan-memaafkan-dan-meminta-maaf/>
- Dr Hasan Syamsi Basya. (2003). *As'id Nafsak wa As'id al-Akharin (Bahagiakan Dirimu dan Orang Lain)* (al-Tab 'ah). Bayrut : al-Dar al-Shamiyah.
- Fitri, D. (2019). *Deskripsi Bahasa Strategi Merespon Pujian*. 2(2), 146–154.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). *Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019*. 63–74.
- Keperawatan, P. S., Dian, A. K., Studi, P., Keperawatan, I., & Keperawatan, P. S. (2019). © 2019 *Jurnal Keperawatan*.
- Muhammad Faiz Almath. (2020). *1100 Hadits Terpilih*. Gema Insani Press.
- Mukhlizar, S. &. (2023). *PROGRAM KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM KESETARAAN GENDER DALAM ARISAN MAPAN: MAMA LAGI MEETING DI KANAL YOUTUBE MAPAN ( Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce )*. 4(2), 20–30.
- Nur Azimah. (2020). *MODEL BIMBINGAN RASULULLAH TERHADAP ISTRI-*.
- Rahmat & Wahyu. (2020). *BIMBINGAN KONSELING KELUARGA ISLAMI DALAM PERNIKAHAN*. 11, 1–11.
- Ritonga, W. W. (2021). Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam. *Islam & Contemporary Issues*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i2.91>
- Shihab, M. Q. (2007). *"Membumikan" Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=sen0knFmgd0C>
- Tafsir al-Qur'an al-'Adzim, II / 212*. (n.d.).
- Teonata, A. (2021). Membangkitkan Budaya Baru: Quality Time Bersama Keluarga. *Bunga Rampai Keluarga Tangguh 1 dan 2 (EDISI LENGKAP)*, 7.
- Thobroni, M., & Mun, A. A. (2010). *Meraih berkah dengan menikah*. Pustaka Marwa.
- Tohari Musnamar. (1992). *Dasar-dasar konseptual bimbingan dan konseling Islami*. UII Press.
- Yuswanto, S. E. (2021). *Saya Bersyukur, Saya Bahagia*. Elex Media Komputindo.